



**PENGARUH KOMPRES HANGAT AIR SERAI TERHADAP PENURUNAN
INTENSITAS NYERI *ARTHRITIS RHEUMATOID* PADA
LANSIA DI LEMBANG EMBATAU
KECAMATAN TIKALA
TAHUN 2021**

Valentina Saalino^{1*}, Olgrid Algarini Allo², Martinus Tangga³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja^{1*}

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja³

valentsaalino@gmail.com^{1*}, olgridalgariniallo@gmail.com²,

Abstrak (Indonesia)

Latar Belakang:

Arthritis rheumatoid merupakan suatu penyakit autoimun yang menyerang jaringan yang melapisi sendi sehingga mengakibatkan nyeri, pembengkakan, peradangan dan kerusakan pada sendi. Manajemen nyeri dapat diatasi dengan terapi non farmakologis salah satunya adalah kompres hangat air serai. Kompres hangat berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah dan melancarkan sirkulasi darah, sehingga dapat mengurangi kekakuan dan menurunkan sensasi rasa nyeri.

Tujuan:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres hangat air serai terhadap penurunan intensitas nyeri *arthritis rheumatoid* pada lansia di Lembang Embatau Kecamatan Tikala tahun 2021.

Metode:

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2021. Desain penelitian ini adalah *quasi experimental pre-post design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah populasi sebanyak 21 dan sampel 11 orang. pengukuran skala nyeri *arthritis rheumatoid* menggunakan *Numeric Rating Scale*.

Hasil:

Hasil penelitian diperoleh mayoritas responden berusia 60-80 tahun sebanyak 6 orang (54.5%), sebanyak 7 orang (63.6%) berjenis kelamin laki-laki, sebelum dilakukan intervensi 6 orang (54.5%) dengan nyeri sedang skala 4-7, kemudian setelah dilakukan penelitian diperoleh mayoritas nyeri ringan sebanyak 9 orang (81.8%). Hasil uji berpasangan diperoleh nilai ($p = 0,000$) < α (0,05).

Kesimpulan:

Kesimpulan penelitian ini bahwa ada pengaruh kompres hangat air serai terhadap penurunan intensitas nyeri *arthritis rheumatoid* pada lansia. Diharapkan kepada lansia dapat memanfaatkan tanaman serai untuk menurunkan nyeri *arthritis rheumatoid*.

Kata kunci: Kompres hangat air serai, Intensitas nyeri,

Arthritis rheumatoid

Abstract (English)

Background:

Rheumatoid arthritis is an autoimmune disease that attacks the tissues that line the joints, causing pain, swelling, inflammation and damage to the joints. Pain management can be overcome by non-pharmacological therapy, one of which is a warm compress of lemongrass water. Warm compresses function to dilate blood vessels and improve blood circulation, so as to reduce stiffness and reduce the sensation of pain.

Objective:

This study aims to determine the effect of warm lemongrass water compresses on reducing the intensity of rheumatoid arthritis pain in the elderly in Lembang Embatau, Tikala District in 2021.

Methods:

This research will be conducted from April to July 2021. The design of this research is a quasi-experimental pre-post design. The sampling technique used is purposive sampling, with a total population of 21 and a sample of 11 people. Rheumatoid arthritis pain scale measurement using Numeric Branch Scale.

Results:

The results obtained that the majority of respondents aged 60-80 years as many as 6 people (54.5%), as many as 7 people (63.6%) were male, before intervention 6 people (54.5%) with moderate pain on a scale of 4-7, then after conducted research obtained the majority of mild pain as many as 9 people (81.8%). The results of paired t-test obtained value ($p = 0.000 < (0.05)$)

Conclusion:

The conclusion of this study is that there is an effect of warm lemongrass water compresses on reducing the intensity of rheumatoid arthritis pain in the elderly. It is hoped that the elderly can use lemon grass to reduce rheumatoid arthritis pain.

Keywords: *Warm compresses of lemongrass water, pain intensity, Rheumatoid arthritis*

*Correspondent Author : *Valentina Saalina*

Email : valentsaalino@gmail.com

PENDAHULUAN

Usia lanjut merupakan tahap akhir dari siklus hidup manusia dan merupakan bagian dari proses alamiah kehidupan yang tidak bisa dihindari oleh setiap individu. Proses menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Kumboyono dkk, 2013).

Keadaan demikian akan berdampak pada semua sistem tubuh termasuk musculoskeletal dan jaringan lain yang ada ada kaitannya dengan kemungkinan timbulnya beberapa golongan arthritis rheumatoid menurut Idris, 2010 dalam (Sarah, 2018). Arthritis rheumatoid merupakan penyakit kronis yang menyebabkan nyeri, kekakuan, pembengkakan dan keterbatasan gerak serta fungsi dari sendi. Arthritis rheumatoid dapat mempengaruhi sendi apapun, sendi-sendi kecil ditangan dan kaki cenderung lebih sering terlibat. Pada arthritis rheumatoid paling sering terjadi pada pagi hari, hal ini dapat berlangsung satu sampai dua jam atau bahkan sepanjang hari. Kekakuan untuk waktu yang lama dipagi hari tersebut merupakan petunjuk bahwa seseorang mengalami arthritis rheumatoid, karena sedikit penyakit arthritis lainnya yang memiliki gejala tersebut. Misalnya, osteoarthritis paling sering tidak menyebabkan

kekakuan pada pagi hari yang berkepanjangan American college of rheumatoid (2012) dalam (Sarah, 2018).

Penyakit artritis rheumatoid merupakan masalah kesehatan utama pada lansia, baik di dunia maupun di Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 sebanyak 335 juta penduduk di dunia yang mengalami artritis rheumatoid dalam (Yurida Olviani, 2020). Menurut arthritis foundation pada tahun 2015, mengatakan sebanyak 22% atau lebih dari 50 juta orang dewasa di Amerika Serikat berusia 18 tahun atau lebih didiagnosa Artritis. Dari data tersebut sekitar 3% atau 1,5 juta orang dewasa mengalmai artritis rheumatoid.

Di Indonesia estimasi angka arthritis rheumatoid pada tahun 2011 prevalensi mencapai angka 29,35%, pada tahun 2012 prevalensi rheumatoid artritis dengan jumlah 39,47% dan tahun 2016 angka prevalensinya mencapai 45,59% menurut Bawarodi (2017) dalam (Sarma, 2020). Di Sulawesi Selatan sendiri prevalensi 27,7% (RISKESDES, 2013). Menurut Dinas Kesehatan Toraja Utara prevalensi arthritis rheumatoid pada lanjut usia tahun 2015 berjumlah 1.380, pada tahun 2016 berjumlah 1.430 dan pada tahun 2017 berjumlah 1.056 (Parimpung Y. P., 2018).

Rematik atau artritis rheumatoid merupakan suatu penyakit yang telah lama dikenal dan tersebar luas di seluruh dunia. Oleh karena itu, perlu kiranya mendapatkan perhatian yang serius karena penyakit merupakan penyakit persendian sehingga akan mengganggu aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Rematik paling banyak ditemui biasanya dari faktor genetik, jenis kelamin, infeksi, obesitas, usia, selain itu faktor lain yang mempengaruhi adalah tingkat pengetahuan tentang rematik sendiri masih sangat kurang, baik pada masyarakat awam maupun kalangan medis Mansjoer, 2011 dalam (Fera Bawarodi dkk, 2017).

Pada penyakit artritis rheumatoid gejala yang paling sering dikeluhkan adalah nyeri sendi, dimana umumnya untuk mengurangi keluhan tersebut diberikan terapi anti inflamasi dan anti nyeri. Namun pemberian terapi farmakologis memiliki efek yang kurang baik bagi tubuh terutama pada lansia yang mengalami penurunan fungsi organ tubuh, maka terapi nonfarmakologis dapat menjadi alternatif untuk mengurangi keluhan yang dirasakan Capezuti, 2008 dalam (Novi Dwi Yanti dkk, 2019).

Terdapat banyak terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk untuk mengurangi rasa nyeri, salah satunya adalah dengan memberikan kompres hangat. Kompres hangat berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah dan melancarkan sirkulasi darah, sehingga dapat mengurangi kekakuan dan menurunkan sensasi rasa nyeri Koizer, 2009 dalam (Novi Dwi Yanti dkk, 2019).

Pemberian kompres hangat juga dapat dikombinasikan dengan tanaman herbal untuk memberikan khasiat yang lebih, sala satunya dengan serai. Serai merupakan tumbuhan herbal menahun dan merupakan jenis rumput-rumputan dengan tinggi antara 50-100 cm. Serai mengandung minyak atsiri yang berfungsi sebagai anti oksidan, anti inflamasi dan analgesik yang dapat membantu menurunkan nyeri (Novi Dwi Yanti dkk, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarah (2018), tentang pengaruh kompres serai hangat terhadap penurunan intensitas nyeri arthritis rheumatoid pada lanjut usia di Panti Jompo Grahana Residen Senior Karya Kasih Medan pada 23 orang lansia, dimana kategori nyeri sebelum dilakukan kompres serai hangat adalah nyeri ringan 9 responden (39,1%) dan nyeri sedang sebanyak 14 responden (60,9%), setelah dilakukan kompres serai hangat di dapatkan 18 responden mengalami nyeri ringan (78,3%) dan 5 responde mengalami nyeri sedang (21,7%). Untuk mengetahui perbedaan nyeri arthritis rheumatoid sebelum dan sesudah intervensi pada penerapan kompres serai hangat digunakan paried t-test dengan nilai probalitas ($p=0,000$), sehingga dapat dinyatakan kompres serai hangat mempunyai pengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri arthritis rheumatoid pada lansia.

Penelitian ini sejalan dengan peneltia Yurida Olviani (2020), yang dilakukan di Banjar Baru tahun 2020 tentang pengaruh kompres hangat rebusan air serai terhadap penurunan nyeri artritis rheumatoid pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi

Sejahtera Banjar Baru, dimana sebelum dilakukan kompres hangar rebusan air serai terdapat responden yang mengalami nyeri skala sedang sebanyak 25 responden (83,3%), dan nyeri skala berat sebanyak 5 responden (16,7%), setelah diberikan kompres hangat rebusan air serai di dapat 25 responden (83,3%) yang mengalami penurunan skala nyeri sedang ke skala nyeri ringan, sedangkan pada skala nyeri berat sebanyak 5 responden (16,7%), tidak mengalami penurunan skala nyeri .

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) Stikes Tana Toraja di Lembang Embatau Kecamatan Tikala tahun 2021, didapatkan jumlah lansia sebanyak 371 orang. Dari jumlah tersebut terdapat 21 lansia yang menderita penyakit rematik atau artritis rheumatoid.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti di Lembang Embatau Kecamatan Tikala dengan metode wawancara pada 4 orang lansia, terdapat 3 lansia yang mengatakan bahwa saat nyeri mereka membiarkan nyeri sampai hilang sendiri dan 1 yang membeli obat sembarang untuk meredakan nyeri yang dirasakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre eksperimen* atau *eksperimen* yang tidak sesungguhnya dengan rancangan *the one group pretest dan posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 21 lansia yang menderita penyakit *arthritis rheumatoid* di Lembang Embatau Kecamatan Tikal dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilaksanakan di pada tanggal 28-30 Mei 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Lansia di Lembang Embatau Kecamatan Tikala Tahun 2021

Kelompok	Frekuensi (n)	Persen (%)
Lansia awal (46-59 tahun)	5	45.5
Lansia akhir 60-80 tahun)	6	54.5
Total	11	100

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas didapatkan distribusi usia responden menunjukkan bahwa lansia dengan rentang umur 46-59 tahun sebanyak 5 orang (45.5%) dan rentang usia 60-80 tahun sebanyak 6 orang (54.5%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Lembang Embatau Kecamatan Tikala Tahun 2021

Kelompok	Frekuensi (n)	Persen (%)
Laki-laki	7	63.6
Perempuan	4	36.4
Total	11	100

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas diperoleh, lansia yang berjenis laki-laki sebanyak 7 orang (63.6%) dan perempuan berjumlah 4 orang (36.4%).

3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Lembang Embatau Kecamatan Tikala Tahun 2021

Kelompok	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tidak Sekolah	2	18.2
SD	7	63.6
SMP	1	9.1
SMA	1	9.1
Total	11	100

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel menunjukkan distribusi bahwa pendidikan responden mayoritas SD sebanyak 7 orang (63.6%), yang tidak sekolah sebanyak 2 orang (18.2%) dan yang berpendidikan SMP dan SMA masing 1 orang (9.1%).

4. Distribusi Responden Sebelum Dilakukan Intervensi (*Pre-test*)

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Sebelum Dilakukan Intervensi di Lembang Embatau Kecamatan Tika Tahun 2021

Kelompok	Frekuensi (n)	Persen (%)
Nyeri Ringan	5	45.5
Nyeri Sedang	6	54.5
Total	11	100

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 orang (54.5%) responden dengan intensitas nyeri sedang dan 5 orang (45.5%) dengan nyeri ringan.

5. Distribusi Responden Setelah Dilakukan Intervensi (*Post-test*)

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Setelah Dilakukan Intervensi di Lembang Embatau Kecamatan Tika Tahun 2021

Kelompok	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tidak Nyeri	2	18.2
Nyeri Ringan	9	81.8
Total	11	100

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa terdapat 9 orang (81.8) responden yang merasakan nyeri ringan setelah dilakukan intervensi dan 2 orang (18.2%) responden sudah tidak merasakan nyeri lagi.

6. Analisa Perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi

Tabel 5.5
Hasil Analisa Perbedaan Intensitas Nyeri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan
Intervensi Kompres Hangat Air Serai
Tahun 2021

Intensitas Nyeri	Pre-Test		Pos Test		Nilai P-value
	Frekuensi (n)	Persen (%)	Frekuensi (n)	Persen (%)	
Tidak Nyeri	0	0	2	18.2	0.000
Nyeri Ringan	5	45.5	9	81.8	
Nyeri Sedang	6	54.5	0	0	
Total	11	100	11	100	

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan uji statistik dengan uji *Paried Sampel T-test* didapatkan mayoritas nyeri responden sebelum dilakukan intervensi yaitu 6 orang (54.5%) dengan nyeri sedang skala 4-7 dan 5 orang (45.5%) yang merasakan merasakan nyeri ringan. Kemudian setelah dilakukan intervensi kompres hangat air serai semua responden mengalami penurunan nyeri diantaranya 9 orang (81.8%) merasakan nyeri ringan dan 2 (18.2), yang sudah tidak merasakan nyeri. Hasil analisa statistik didapatkan ada pengaruh yang signifikan intervensi kompres hangat air serai terhadap penurunan intensitas nyeri dengan $p\text{-value} = 0.000 < \alpha (0.05)$.

B. Pembahasan

1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi usia responden menunjukkan bahwa lansia dengan rentang umur 46-59 tahun sebanyak 5 orang (45.5%) sedangkan rentang usia 60-80 tahun sebanyak 6 orang (54.55). Dari data ini menunjukkan *arthritis rheumatoid* lebih banyak terjadi pada lansia akhir yaitu 6 orang (54.5%). Hasil ini didukung oleh penelitian (Maharini, 2012) yang mengatakan bahwa usia > 50 tahun akan memiliki persentase lebih besar terhadap kejadian *arthritis rheumatoid*. Dalam penelitian ini dapat memperkuat kebenaran teori yang menyatakan bahwa *arthritis rheumatoid* disebabkan oleh proses degeneratif Muslihah, 2014 dalam (Ambasari, 2018). Proses degeneratif dan keterbatasan kemampuan tubuh untuk terus mempertahankan regenerasi sel menjadi faktor penyebab sendi yang dipengaruhi oleh usia, selain itu di penghujung usia akan terjadi penurunan kapasitas anabolisme yang berakibat pada menurunnya kapasitas regenerasi dari konosit yang merupakan satu-satunya sel penyusun matriks kartilago, hal inilah yang menjadi faktor penyebab nyeri sendi dipengaruhi oleh usia (Litwic, et al., 2013) Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Khairani, 2012) tentang hubungan usia, jenis kelamin, IMT, aktivitas fisik dengan kejadian rematik yang mengatakan bahwa usia penderita rematik paling sering terjadi pada usia diatas 60 tahun dikarenakan kondisi tulang rawan yang memiliki keterbatasan dalam proses regenerasi.

Menurut asumsi peneliti, semakin tua seseorang semakin tinggi resiko terjadinya *arthritis rheumatoid* yang diakibatkan proses penuaan seseorang mulai

kehilangan beberapa organ tubuh salah satunya adalah kartilago yang berfungsi sebagai bantalan atau pelapis dari tulang dan persedian. Dari hasil wawancara mayoritas lansia mengatakan bahwa nyeri *arthritis rheumatoid* mempengaruhi kemampuan untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh distribusi jenis kelamin responden yang menunjukkan mayoritas laki-laki sebanyak 7 orang (63.6%) dan responden perempuan berjumlah 4 orang (36.4%). Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rinajumita, 2011), dimana jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu (56.7%) dibanding dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki. Ada beberapa faktor yang bisa menjadi pencetus *arthritis rheumatoid* salah satunya ada pekerjaan/aktivitas. (Ekawati, 2012), menyatakan bahwa reumatik banyak terdapat pada lansia yang mempunyai riwayat pekerja keras. penggunaan sikap atau posisi tubuh yang baik juga mempengaruhi terjadinya reumatik seperti posisi tubuh yang sering membungkuk, para kuli, petani dan yang bekerja di tambang. Teori tersebut didukung oleh penelitian (Alena Susarti dan Muhammad Romadhon, 2019) tentang hubungan riwayat trauma dengan kejadian penyakit *arthritis rheumatoid* pada 44 responden. Berdasarkan analisa Bivariat dengan statistik *Chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,006$. hal ini berarti ada hubungan riwayat trauma dengan kejadian penyakit *arthritis rheumatoid*.

Menurut asumsi peneliti semakin berat pekerjaan seseorang akan semakin besar resiko terkena *arthritis rheumatoid* dikarenakan adanya tekanan dan gesekan, hal tersebut bisa merusak jaringan melindungi persendihan.

3. Perbedaan Nenyi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi Kompres Hangat Air Serai

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 11 orang responden diperoleh nyeri responden sebelum dilakukan intervensi yaitu 6 orang (54.5%) merasakan nyeri sedang, 5 orang (45.5%) dengan nyeri ringan, sedangkan setelah dilakukan intervensi didapatkan 9 orang (81.8%) merasakan nyeri ringan dan 2 orang (18.2%) yang sudah tidak merasakan nyeri.

Menurut peneliti perbedaan antara skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat disebabkan karena pemberian rasa panas yang dapat memberikan rasa nyaman dan meningkatkan aliran darah ke daerah sendi, dengan begitu peradangan dapat dikurangi dan sendi dapat berfungsi dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Wurangian, 2014) yang menyatakan bahwa kompres hangat mempunyai dampak fisiologis yaitu dapat melunakkan jaringan fibrosa, membuat tubuh lebih rileks, menurunkan atau menghilangkan rasa nyeri dan memperlancar aliran darah.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Amelia Sarma dan Syahfitri Adinda Riski (2018) tentang efektivitas kompres hangat rebusan air serai terhadap penurunan nyeri rheumatoid arthritis pada lansia di Puskesmas Deli Tua Tahun 2020 pada 20 responden. Berdasarkan hasil uji wilcoxon diketahui nilai $p\text{-value} = 0,006 < \alpha = 0,05$, yang artinya ada pengaruh kompres hangat rebusan air serai terhadap penurunan nyeri pada lansia.

4. Pengaruh Kompres Hangat Air Serai Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri *Arthritis Rheumatoid*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 11 orang responden didapatkan terdapat 6 orang responden (54.5%) yang merasakan nyeri sedang

kemudian setelah dilakukan intervensi kompres hangat air serai dalam waktu 3 (tiga) hari selama 10 menit/responden diperoleh hasil mayoritas responden merasakan nyeri ringan sebanyak 9 orang (81.8%) dan terdapat 2 orang yang sudah tidak merasakan nyeri (18.2%). Hasil analisa statistik dengan uji *paried sampel t-test* didapatkan $P_{value} = 0.000 < \alpha (0.05)$, artinya ada pengaruh yang signifikan intervensi kompres hangat air serai terhadap penurunan intensitas nyeri *arthritis rheumatoid* pada lansia di Lembang Embatau Kecamatan Tikala Tahun 2021.

Serai mengandung mengandung minyak atsiri yang memiliki efek analgesik terhadap berbagai jenis nyeri, seperti nyeri kepala, kejang otot, spasme otot serta reumatik, myalgia dan neuralgia. Penambahan serai pada terapi kompres hangat dapat meningkatkan terjadinya penurunan nyeri (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2016). Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Maita Sarah, 2018) tentang pengaruh kompres serai hangat terhadap penurunan intensitas nyeri arthritis rheumatoid pada lansia di Panti Jompo Grahana Senior Karya Kasih Medan pada 23 lansia, di peroleh hasil $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ artinya ada pengaruh pengaruh kompres serai hangat terhadap penurunan intensitas nyeri arthritis rheumatoid pada lansia.

Menurut asumsi peneliti, terjadinya penurunan skala nyeri arthritis rheumatoid dikarena serai mengandung kandungan atsiri yang memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologis yaitu rasa pedas dan air yang bersifat hangat sebagai anti radang dan menghilangkan rasa sakit dan melancarkan sirkulasi darah pada daerah yang dikompres.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap responden sebelum dilakukan intervensi, beberapa mengatakan bahwa mereka sering merasa pegal-pegal pada kaki, nyeri otot dan kekakuan pada sendi saat setelah melakukan aktivitas berat atau saat bangun tidur.

Menurut International Association For Study Of Pain (IASP) nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan aktual maupun potensial atau menggambarkan terjadinya kerusakan. Adanya nyeri membuat penderita seringkali takut untuk bergerak sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan dapat menurunkan produktivitasnya, disamping itu kenyamanan penderita pun terganggu. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menangani nyeri ini dengan kompres hangat air serai.

Secara teori kompres hangat bertujuan untuk melebarkan pembuluh darah sehingga meningkatkan sirkulasi darah kebagian yang nyeri, menurunkan ketegangan otot sehingga mengurangi nyeri akibat spasme otot atau kekakuan otot maupun sendi (Potter&Perry, 2010). Pemberian kompres hangat dapat melancarkan aliran darah ke suatu area sehingga dapat menurunkan nyeri dan mempercepat penyembuhan. Lancarnya aliran darah menyingkirkan produk-produk inflamasi seperti bradikinin, histamin dan prostaglandin yang sering kali dapat menimbulkan nyeri pada daerah tertentu. Penambahan serai pada terapi kompres hangat dapat meningkatkan terjadinya penurunan nyeri. Tanaman serai mengandung minyak atsiri yang memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang serta melancarkan sirkulasi darah, yang diindikasikan untuk menghilangkan rasa nyeri otot dan sendi pada penderita arthritis rheumatoid (Wijayakusuma, 2007).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adriani, (2016) tentang pengaruh kompres serai hangat terhadap penurunan intensitas nyeri arthritis rheumatoid, diketahui bahwa intensitas nyeri pre-test berada pada kategori nyeri sedang (4-6) sebanyak 85% dan intensitas nyeri pre-test berada pada kategori ringan (1-3) sebanyak 65%. Hasil uji *paried sampel T-test* didapatkan nilai $P\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakuakn oleh (Ridha Hidayat, 2020) tentang efektifitas kompres serai hangat terhadap penurunan skala nyeri arthritis rheumatoid pada lansia di Desa Naumbai wilayah kerja

Puskesmas Kampar pada 33 orang lansia yang dipilih secara purposive sampling. Data dianalisis dengan uji statistik T-dependent dengan hasil $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan secara bermakna setelah diberikan kompres serai hangat.

KESIMPULAN

1. karakteristik responden mayoritas: terdapat 6 (54.5%) responden berusia 60-80 tahun, 7 (63.6%) responden yang berjenis kelamin laki-laki, 6 orang (54.5%) responden dengan nyeri sedang skala 4-7 sebelum dilakukan intervensi. Sedangkan setelah dilakukan intervensi menunjukkan mayoritas responden dengan nyeri ringan skala 1-3 sebanyak 9 orang (81.8%).
2. Ada perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi kompres hangat air serai terhadap penurunan intensitas nyeri *arthritis rheumatoid* pada lansia di Lembang Embatau Kecamatan Tikala.
3. Ada pengaruh kompres hangat air serai terhadap penurunan intensitas nyeri *arthritis rheumatoid* pada lansia di Lembang Embatau Kecamatan Tikala dengan nilai $P=0.000$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambasari, E. (2018). *Pengaruh senam rematik terhadap kemandirian dalam melakukan activity daily living pada lansia penderita rheumatoid arthritis di posyandu ismoyo kelurahan banjarejo kecamatan taman kota madiun*. Madiun.
- Ekawati. (2012). *Faktor-faktor pencetus rheumatoid arthritis*.
- Fera Bawarodi dkk. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan penyakit rematik di wilayah puskesmas beo kabupaten talaut*. Manado.
- Kumboyono dkk. (2013). *Hubungan tingkat kemandirian dengan tingkat stress pada lansia di rw.09 kelurahan bunulrejo*. Malang: http://old.fk.ub.ac.id/artikel/id/filedownload/keperawatan/makalah_rizal.pdf.diakses 23 april 2014.
- Maharini. (2012). *Everything Health Guide to Arthritis*. Jakarta: Adam Media.
- Novi Dwi Yanti dkk. (2019). *Efektivitas kompres rebusan serai hangat dan kayu manis hangat terhadap penurunan skala nyeri rheumatoid arthritis di panti sosial tresna werdha nirwana puri samarinda*. Samarinda.
- Parimpung, Y. P. (2018). *Pengaruh Terapi back massage terhadap intensitas nyeri rheumatoid arthritis pada lansia di puskesmas rantepangli kabupaten toraja utara*. rantepao.
- Rinajumita. (2011). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia di wilayah kerja puskesmas lampasi kecamatan payakumbuh utara*. Sumatera Barat.
- RISKEDES, R. K. (2013). *Hasil Riskedes*. Jakarta: Badan Litbangkes,DEPKES RI,2013.
- Sarah, M. (2018). *Pengaruh kompres serai hangat terhadap penurunan intensitas nyeri arthritis rhematoid pada lanjut usia di panti jompo graha residen senior karya kasih*. Medan: Jurnal Mutiara Ners, 238-243.

- Sarma, A. (2020). *Efektivitas Kompres Hangat Rebusan Air serai Terhadap Penurunan Nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Lansia di Puskesmas Deli Tua . Deli Serdang.*
- Wijayakusuma, H. (2007). *Tanaman berkasiat obat di Indonesia.* Jakarta.
- Wurangian. (2014). *Pengaruh kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri pada penderita guot arthritis di wilayah kerja puskesmas bahu . Manado.*
- Yurida Olviani. (2020). *Pengaruh Kompres Hangat Air Serai Terhadap Penurunan Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sejahtera Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.* Banjarbaru: Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan vol 11 No.1 Juli 2020 (ISSN:2086-3454 EISSN:2549-4058).